

ABDI KAMI

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Volume 1, No. 1, Februari 2018

ISSN 2654-606X (Print) | ISSN 2654-6280 (Online)

Open Access | http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami

PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DESA BAYU SONGGON MELALUI PERAN KKN TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID

Imam Mashuri,

Fak. Tarbiyah, IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi

imammashuri@iaiiibrahimy.ac.id

ABSTRACT

The use of good natural resources can improve people's lives. Thematic KKN based on Posdaya in Baitul Ulum mosque, Bayu Village, Songgon Subdistrict, utilizes natural water resources and agricultural land for koi fish breeding with the rice mina system. Besides harvesting rice, it also harvests koi fish. This system can develop natural resources without having to damage the ecosystem. It can even be a source of income for people other than rice.

KEYWORDS: *natural resources, mina padi, KKN thematic posdaya mosque-based*

PENDAHULUAN

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya. Sumber daya alam jika ditinjau dari segi sifatnya terbagi menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (Fauzi, 2004: 2-3). Sedangkan menurut Sumartono (1991: 15), sumber daya alam berdasarkan jenis ada dua. Pertama, sumber daya alam hayati yang meliputi benda-benda hidup yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia. Kedua, sumber daya alam non hayati yang materinya meliputi benda-benda tak hidup seperti tanah, air, udara, serta bahan tambang. Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah tumbuhan, hewan, dan air, walaupun jumlahnya tidak terbatas di bumi ini tetap dijaga dalam penggunaannya. Sumber daya alam bagi manusia sangat esensial bagi kelangsungan kehidupan manusia itu sendiri, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sumber daya alam tanpa harus merusak alam.

Dalam kehidupan modern, manusia dituntut untuk dapat berkembang dan semakin maju. Akan tetapi dalam peningkatan kemajuan teknologi dan taraf hidup ini mengakibatkan timbulnya persoalan-persoalan yang semakin

meningkat, terutama masalah lingkungan. Persolan lingkungan semakin lama semakin kompleks. Persoaln muncul tidak hanya tentang lingkungan hidup dari aspek alamnya, tetapi aspek sosial ekonomi yang terkait dengan dampak keruskan lingkungan hidup (Gufron, 2012: 1).

Pemanfaatn sumber daya alam di masyarakat perlu adanya terobosan dan penanganan serius. Hasil observasi awal di Dusun Bayurejo Desa Bayu Kecamatan Songgon minggu keempat bulan Juli tahun 2018 menunjukkan sumber daya alam berupa air sangat melimpah dan lahan persawahan yang luas. Namun oleh masyarakat hanya dimanfaatkan untuk pertanian. Padahal keberdaan air di Desa Bayu tidak mengenal musim kemarau. Dan ada sebagian kecil yang memanfaatkan untuk membuat kolam ikan untuk dikonsumsi sendiri.

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng merupakan perguruan tinggi swasta yang berkomitmen dalam melaksanakan kewajiban perguruan tinggi untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan UU No 5 TH 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Pasal 1 ayat 3 yang berbunyi ekosistem sumber daya alam hayati adalah sistem hubungan timbal balik antara unsur dalam alam, baik hayati maupun nonhayati yang saling tergantung danpengaruh mempengaruhi, perlu adanya pemanfaatan sumber daya alam yang berdampak positif bagi alam dan manusianya.

Berdasarkan latar belakang di atas KKN Tematik Berbasis Masjid Baitul Ulum Dusun Bayurejo Desa Bayu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi, mengembangkan program pengabdian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam air, lahan pertanian dengan sistem mina padi. Sistem mina padi adalah usaha tani ikan yang dikembangkan di dalam areal persawahan atau dengan kata lain sistem usaha tani mina padi adalah usaha tani terpadu yang meningkatkan produktivitas lahan sawah yang menghasilkan padi dan ikan (Damayanti, 2011).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan progam pengabdian ini dilandasi pada studi awal yang dilakukan pra penerjuna KKN IAI Ibrahimy di Kecamatan Songgon yang mengindikasikan bahwa sumber daya alam yang berupa air melimpah, lahan pertanian yang luas, dan letak geografis Desa Bayu berada di lereng utara Gunung Raung, serta perbatasan dengan perkebunan Bayu Utara. Namun masyarakat tingkat ekonominya tergolong rendah, dan belum ada pemanfaatn secara optimal sumber daya alam yang ada. Hal tersebut kemudian mendorong

tindak lanjut berupa program pengabdian “Pemanfaatan Sumber Daya Alam Desa Bayu Melalui Peran KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid”.

Program ini dijalankan selama 2 bulan penuh oleh mahasiswa KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid dengan berbagai program yang digeneralisasikan menjadi dua program, yaitu program unggulan dan program penunjang. Program unggulan berupa pemanfaatan sumber daya alam air, dan lahan pertanian untuk pembibitan ikan Koi dengan sistem mina padi. Program penunjang meliputi konservasi alam rawa bayu, persawahan warga, saluran air di wilayah dusun Bayurejo. Seluruh program yang dijalankan kemudian akan diobservasi dan diambil data dari berbagai sumber guna melakukan evaluasi.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer adalah berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan maupun rekomendasi di lapangan yang merupakan pengurus takmir, remas dan dari perangkat desa. Data yang terkumpul terkait dengan tujuan dan sasaran kegiatan, seperti laporan dan dokumen mengenai pemanfaatan sumber daya alam berasal dari warga, remas, tokoh masyarakat melalui forum group diskusi (FGD)

Hasil pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan apakah program layak untuk ditindaklanjuti atau tidak. Selanjutnya program pembibitan ikan Koi dengan sistem mina padi akan diteruskan oleh warga masyarakat secara swadaya bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Subjek Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian mahasiswa IAI Ibrahimy Genteng melalui kuliah kerja nyata (KKN) dilaksanakan di Masjid Baitul Ulum Dusun Bayurejo Desa Bayu Kecamatan Songgon. Masjid ini merupakan masjid satu-satunya di Dusun Bayurejo yang letaknya dijalur menuju tempat wisata Rawa Bayu. Jarak 2,5 km dari kantor Kecamatan Songgon, posisi ada di kiri jalan dan masuk 15 meter dari bahu jalan. Kondisi fisik masjid relatif bagus, dengan halaman yang luas mampu menampung belasan kendaraan bermotor dan mobil. Kamar mandi, kamar kecil, dan tempat wudlu juga tersedia dengan baik. Air berasal dari sumur yang disalurkan melalui pompa air ke tandon air, dan selanjutnya disalurkan ke pipa-pipa air. Sarana prasarana untuk kegiatan peribadaatan juga memadai.



Gambar 1 Masjid Baitul Ulum Tampak Depan

1. Profil Pos Daya Masjid

Dusun Bayurejo sebagai pusat kegiatan administratif Desa Bayu dipilih sebagai tempat pengabdian KKN IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi tahun 2018 dengan berbagai pertimbangan. Lokasi merupakan pintu masuk ke Desa Bayu Kecamatan Songgon, dan belum pernah digunakan pengabdian masyarakat IAI Ibrahimy Genteng serta tidak adanya posdaya berbasis masjid. Pendirian Posdaya dilakukan tanggal 24 Juli 2018, setelah diadakan observasi sebelum penerjunan KKN di Kecamatan Songgon. Posdaya terbentuk dengan susunan sebagai berikut:

Nama Posdaya	: Batul Ulum
Pelindung	: 1. Kepala Desa Bayu 2. Sarwo Edy Prasetyo (Kadus)
Penasehat Posdaya	: M. Sholeh
Penanggung Jawab	: Herry Purboirawan
Ketua Posdaya	: Matego
Sekretaris	: M. Yunus
Bendahara	: Endro Widyanto
Bidang Keagamaan	: Saifuddin
Bidang Pendidikan	: Budi Harsono
Bidang Kewirausahaan	: Buhaini

Bidang Kesehatan : Tricahyani

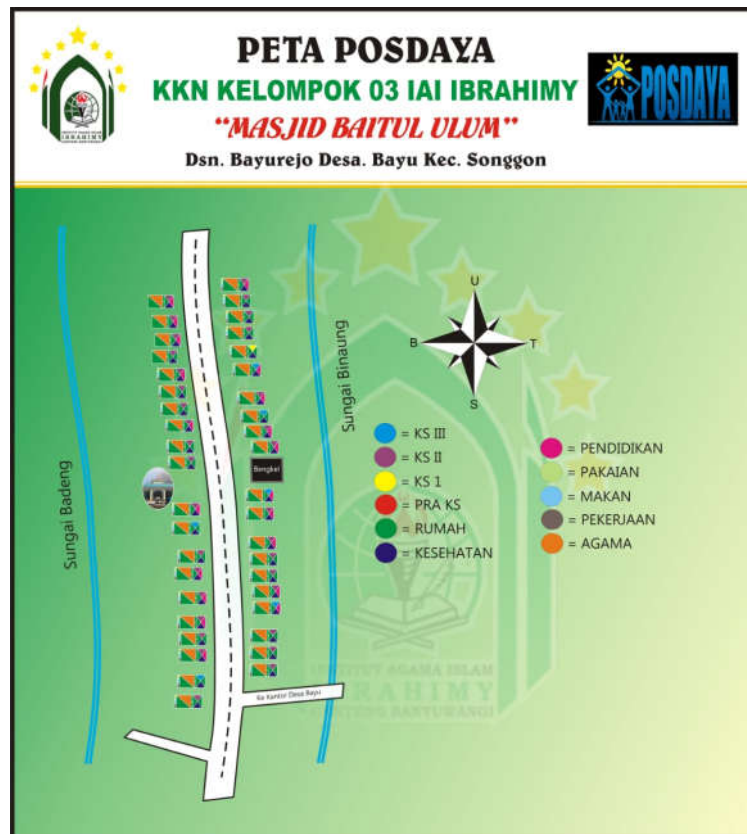
Bidang Sosila Budaya : Kusairi

Para kader yang telah ditunjuk tersebut, masing-masing melaksanakan tugas dan fungsinya, yang sebelumnya telah diadakan pembinaan oleh Bapak Kepala Desa Bayu, yakni Bapak Sugito. Hal menarik dari terbentuknya posdaya di masjid Baitul Ulum ini membawa berkah tersendiri bagi pemuda-pemudi Desa Bayu khususnya Dusun Bayurejo. Sebelumnya pemuda-pemudi Bayurejo dilarang oleh kaum tua untuk terjun membantu segala bentuk kegiatan keagamaan di masjid Baitul Ulum. Terbentuknya posdaya bidang keagamaan menjadi fasilitator terbentuknya remaja masjid Baitul Ulum diketuai M. Gufron, dengan SK dari Kepala Desa Bayu. Dan dilanjutkan pembentukan paguyuban Bayu Mina Lestari oleh bidang kewirausahaan dengan ketua Andrianto. Kedua unsur kepemudaan ini yang nantinya mengelola budidaya ikan koi dengan sistem mina padi, bekerja sama dengan komunitas Banyuwangi Gandrung Koi (BGK) yang berpusat di Kecamatan Kabat Banyuwangi dengan menggunakan model kemitraan.

2. Data dan Peta Keluarga

Pendataan dilakukan diwilayah RW 01 yang meliputi RT 01 dan RT 02 Dusun Bayurejo. Berdasarkan hasil survey mahasiswa KKN IAI Ibrahimy dapat diklasifikasikan tingkat kesejahteraan penduduk di sekitar masjid Baitul Ulum Dusun Bayurejo Desa Bayu Kecamatan Songgon, mayoritas dalam kategori Pra Sejahtera. Untuk kepala keluarga bekerja sebagai petani dan wanita sebagai ibu rumah tangga. Walaupun sebagai petani dengan tanah hak milik namun penghasilannya sebatas untuk kebutuhan sehari-hari, dan tidak adanya sumber penghasilan lain selain dari hasil pertanian.

Sebagai petani dengan status tanah hak milik, memberikan ruang gerak yang leluasa bagi petani untuk mengembangkan lahan pertanian tersebut untuk menghasilkan sumber penghasilan selain dari pertanian. Hal ini di dukung dengan sumber daya alam air yang melimpah sepanjang tahun di Dusun Bayurejo Desa Bayu Kecamatan Songgon. Hal ini yang mendorong peserta KKN untuk memanfaatkan sumber daya alam air sebagai solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan membentuk dan mengembangkan bidang kewirausahaan program Mina padi.



Gambar 2 Peta Posdaya Baitul Ulum

3. Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Desa Bayu Kecamatan Songgon Berbasis Posdaya masjid

Dalam melaksanakan pengabdian ini ada beberapa program yang telah dicanangkan untuk dilaksanakan. Secara global dibagi menjadi dua, yaitu program unggulan dan program penunjang. Untuk program unggulan yaitu mina padi. Program Mina padi dalam pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peserta KKN melakukan observasi di lapangan terkait dengan sumber daya alam air, lahan pertanian, dan minat masyarakat. Air di wilayah Desa Bayu tergolong melimpah, terbebas dari polusi baik dari sampah, maupun zat-zat beracun lainnya. Bekerjasama dengan Remas masjid Baitul Ulum, dan kepala dusun Bayurejo, Bapak Sarwo Edy Prayetno, disimpulkan wilayah Bayurejo layak untuk dijadikan sebagai tempat pemberdayaan ikan koi dengan sistem Mina padi. Selanjutnya peserta KKN konsolidasi dengan Kepala Desa Bayu, Bapak Sugito dan pengurusan perizinan

program Mina padi ini. Dilanjutkan pengajuan proposal ke dinas perikanan Kabupaten Banyuwangi dan Komunitas Banyuwangi Gandrung Koi (BGK). Akhirnya terbentuk kerjasama dalam bentuk kemitraan dengan Komunitas Banyuwangi Gandrung Koi yang meliputi pelatihan, pendampingan, dan penjualan. Dan ditandai dengan pemberian bibit ikan Koi sebanyak 15 ribu bibit



Gambar 3 Perencanaan Pprogram unggulan di masjid Baitul Ulum

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program mina tani ini, dilakukan beberapa tahapan yang ditangani langsung oleh Komunitas Banyuwangi Gandrung Koi yang meliputi.

Tahap pelatihan, masyarakat yang tergabung dalam paguyuban Bayu Mina Lestari dilaksanakan pelatihan secara intensif selama dua hari oleh Komunitas Banyuwangi Gandrung Koi yang dipimpin langsung oleh Bapak Wahyudi, SP selaku ketua BGK. Materi yang disampaikan berisi cara pembibitan, perawatan sampai penjualan hasil program Mina padi.

Tahap pendampingan, dalam tahapan ini, pembibitan dan penebaran bibit yang telah dilakukan di lahan seluas 600 m² (tiga petak sawah) akan terus dipantau oleh Komunitas Banyuwangi Gandrung Koi, yang meliputi perawatan bibit, pemberian pakan ikan, dan pemindahan bibit ikan Koi yang berumur/besar ke kerambah-kerambah warga.

Tahap penjualan, dalam tahapan ini, Komunitas Banyuwangi Gandrung Koi membantu warga dan siap menampung hasil mina padi untuk dipasarkan. Satu ekor Koi yang berukuran 35 cm bisa terjual dengan harga lima puluh ribu rupiah.

Tepatnya, tanggal 30 Agustus 2018, pukul 14.45 WIB, launching sekaligus pelepasan bibit ikan Koi di lahan seluas 600 m² resmi dilaksanakan dengan dihadiri ratusan warga, remas, paguyuban Bayu Mina Lestari, Kepala Desa Bayu, Komunitas Banyuwangi Gandrung Koi, dan dibuka oleh Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi, Bapak Suryanto.

Dalam pidatonya, Kepala Desa Bayu, Bapak Sugito, mengatakan bahwa harapan kedepannya program ini berjalan dengan baik dan diadakan evaluasi dalam 6 bulan ke depan. Jika berjalan dengan baik, maka biaya pembibitan, pakan ikan, perawatan, akan dimasukkan ke dalam APBDDES Desa Bayu dengan alokasi dana berkisar 10 sampai 500 juta, dengan ditindaklanjuti penerbitan Perdes.

Sedangkan Kepala Dinas Perikanan, Bapak Suryanto menyampaikan, harapan kedepannya wilayah Desa Bayu khususnya Dusun Bayurejo, buikaan sebagai sentral Mina Padi saja, akan tetapi menjadi sentral Wisata Edukasi Ikan Kabupaten Banyuwangi. Dikarenakan pemberdayaan ekonomi melalui program mina padi menjadi rantai usaha. Mulai dari pembibitan, nilai seni, ekonomi, dan sosial. Segi pembibitan akan menghasilkan nilai jual yang tinggi, pendapatan warga. Ikan Koi jens ikan yang banyak diminati dalam segi seni, maksudnya ketertarikan dengan warna, corak dalam tubuh ikan Koi, hal ini yang nantinya aka menarik warga luar Kabupaten Banyuwangi hadir di Desa Bayu. Segi ekonomi mengandung arti, jika program mina padi pembibitan ikan Koi berhasil dan membudaya di masyarakat Desa Bayu, akan menarik warga luar Banyuwangi hadir, yang nantinya akan membuka berbagai jalan usaha baru bagi warga.

Menurut ketua Paguyuban Bayu Mina Lestari (PBML) Andrianto, warga paguyuban sudah menyiapkan lahan seluas 2 hektar untuk program pembibitan yang akan datang. Sedangkan pelaksanaan program ini mulai dari pembibitan, perawatan, penjualan dari pihak warga akan ditangani oleh PBML dan Remas. Dan hasilnya nanti 20% diperuntukkan untuk pengembangan dan kesejahteraan masjid Baitul Ulum .

Remas dan Paguyuban Bayu Mina Lestari (PBML) sebagai rantai kerja peserta KKN selepas penarikan KKN, akan terus bekerja secara maksimal untuk mewujudkan harpana masyarakat luas. Salah satunya yaitu, pemindahan bibit

ikan Koi yang sudah cukup umur ke kerambah-kerambah warga, dan terus melakukan konsolidasi dengan Komunitas Banyuwangi Gandrung Koi (BGK).



Gambar 4 Peresmian Program Mina Padi



Gambar 5 Pelepasan Bibit Ikan Koi Oleh Kepala Dinas Perikanan

c. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi program, peserta KKN bekerjasama dengan Remas Baitul Ulum, Paguyuban Bayu Mina Lestari (PBML), dan BGK untuk

melakukan pengawasan, perawatan, dan pengamanan bibit ikan yang sudah ditebar di tiga petak sawah warga. Kegiatan ini dilakukan secara intensif oleh BGK sebagai mitra kerja PBML. Dalam pembibitan, evaluasinya meliputi pengawasan secara ketat umur, dan panjang ikan koi. Dan dilanjutkan dengan pemindahan ke kerambah warga. Perawatan, meliputi pemberian makan, penanganan bibit ikan yang mati, yang nantinya diadakan penyulaman bibit. Sedangkan untuk pengamanan dilakukan oleh Remas, dan PBML dibantu warga, dan diperkuat dengan Perdes.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian “Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Desa Bayu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi” maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mina padi, memiliki tiga tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahapan ini, perlu adanya observasi yang matang terkait dengan sumber daya alam air yang murni terbebas dari polusi sampah, zat-zat berbahaya. Pencarian lahan pertanian yang bagus, mitra kerja, bibit ikan koi. Dan juga pembentukan paguyuban, remas sebagai kepanjangan tangan peserta KKN selepas penarikan KKN dan perizinan dari desa serta penerbitan Perdes.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan tanggal 30 Agustus dengan dditandai pelepasan 15 ribu bibit ikan Koi oleh Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi di 3 petak sawah warga seluas 600 m².

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakaukan oleh remas, PBML, dan BGK selaku mitra kerja, yang meliputi perawatan bibit, pemberian pakan, penyulaman bibit, dan pemindahan bibit yang sudah cukup umur ke kerambah-kerambah warga. Untuk keamanan dan keberlangsungan program mina padi ditangani langsung oleh remas, PBML dan warga dengan diterbitkan Perdes oleh Desa Bayu.

DAFTAR RUJUKAN

Damayanti, Yusma. 2011. *Potensi Dan Peluang Pengembangan Sistem Minapadi Sebagai Upaya Penanganan Dampak Perubahan Iklim Di Provinsi Jambi. Seminar Nasional Sains Dan Teknologi-IV*

Fauzi, Akhmad. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungn. Jakarta: Gamedia Pustaka Utama*

Ghufron, M. 2012. *Rekonstruksi Paradigma Fikih Lingkugan. Surabaya: IAIN SAPP*

R.M. Gatot P. Sumartono. 1991. *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia. Jakarta: Sinar Grafika*

UU No 5 TH 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemny